

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebelum melakukan sebuah penelitian yang akan dilakukan, dalam bab ini akan membahas tentang desain penelitian yang akan digunakan dengan mempertimbangkan partisipan dan tempat yang telah dipilih, serta dilengkapi dengan prosedur administrasi dan prosedur substantif sebagai tahapan, instrumen yang digunakan dan cara perhitungan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah deskripsi dari desain, partisipan dan lokasi, prosedur administrasi dan prosedur substantif yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terkait dengan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V sekolah dasar pada siklus I dan II.

A. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Muslich, 2009, hlm. 8) mengemukakan bahwa “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”.

Pendapat di atas sesuai dengan Sanjaya (2013, hlm. 46) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Adapun pendapat ahli tentang tujuan penelitian tindakan kelas yaitu menurut Natawijaya (dalam Muslich, 2009, hlm. 9) yang menyatakan bahwa “PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditunjukkan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu”. Hal ini sependapat dengan Suyanto (dalam Muslich, 2009, hlm. 9)

Indah Primahati, 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB INDIVIDU SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menyatakan bahwa “PTK adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional”.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelas, dengan merencanakan sebuah tindakan yang dilengkapi dengan berbagai instrumen yang sesuai.

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan melakukan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa, membentuk atau meningkatkan sikap yang lebih baik dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru. Proses pembelajaran ini di dukung oleh adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa serta media dan bahan ajar yang akan digunakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti dapat mengamati sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya di kelas melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan evaluasi.

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dan dirasakan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah deskripsi/gambaran tentang peningkatan sikap tanggung jawab individu siswa di dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*, yang dilaksanakan pada siswa kelas V sekolah dasar. Peneliti menggunakan model ini sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam pelaksanaannya, model ini memberikan suatu kegiatan yang meminta siswa untuk bekerja masing-masing di dalam kelompoknya yang akan dibentuk dalam kelompok ahli yang kemudian harus disampaikan kepada seluruh anggota dalam kelompok asal, sehingga setiap siswa akan memiliki suatu kewajiban yang harus dikerjakan secara individu, sehingga sesuai dengan kegiatan yang dilakukan tersebut sikap tanggung jawab individu akan dapat terlihat dan terukur dari setiap anggota kelompoknya.

Model pelaksanaan penelitian mengacu pada model Siklus yang

dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins, 2011, hlm. 92)

Indah Primahati, 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB INDIVIDU SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang setiap Siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, sehingga dalam aplikasinya peneliti mencoba menguraikan beberapa tahapannya tersebut yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara teridentifikasi sebuah permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kurangnya sikap tanggung jawab individu dalam kegiatan berkelompok. Adapun perencanaan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu menetapkan sebuah model yang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab individu siswa dalam berkelompok, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS) kelompok asal dan kelompok ahli, lembar evaluasi (LE), catatan lapangan, lembar observasi terstruktur (langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, temuan aktivitas guru dan temuan aktivitas siswa) dan lembar observasi langsung (penilaian sikap tanggung jawab individu siswa).

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menerapkan model yang telah dipilih yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

3. Observasi (*Observing*)

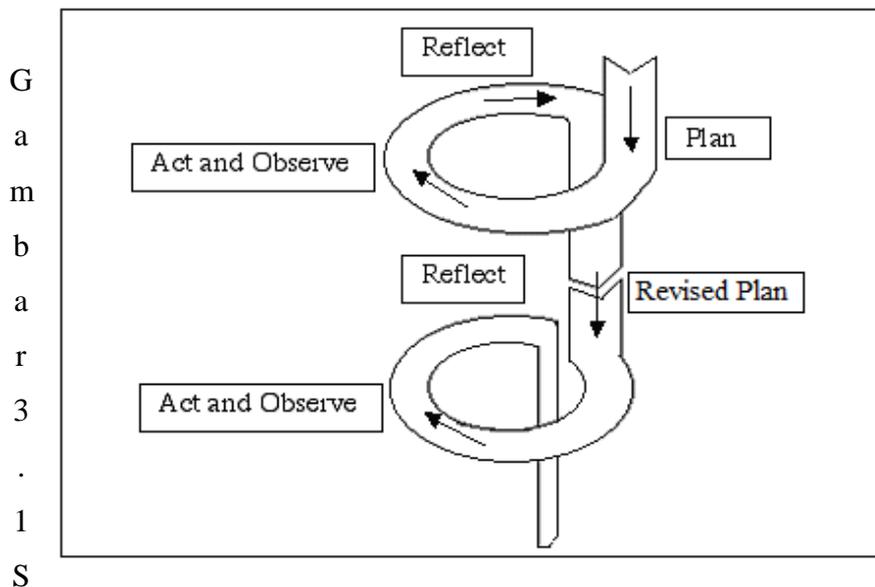
Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur (observer), observasi terhadap sikap tanggung jawab individu dengan menggunakan lembar observasi langsung (observer) dan catatan lapangan (guru);

4. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap ini data yang telah diperoleh melalui lembar observasi (terstruktur dan langsung), dan lembar catatan lapangan, dikumpulkan, dianalisis, dan direfleksi, sehingga peneliti dapat mengetahui keefektifan dan kekurangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang telah

dilakukan, dan peneliti dapat menentukan sebuah solusi yang tepat untuk siklus selanjutnya.

Adapun gambaran dari model ini yang didasarkan pada Kemmis dan Taggart yaitu sebagai berikut:



piral Penelitian Tindakan Didasarkan pada Kemmis
dan Taggart (dalam Hopkins, 2011, Hlm. 92)

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V A dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Seluruh siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda pada kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Diawal pembentukan kelompok sebagian siswa tidak ingin dipisahkan dengan teman dekatnya, ingin digabungkan dengan kelompok yang dipilihnya sendiri, selama proses pembelajaran sebagian siswa belum mampu berdiskusi, kurang berani menyampaikan pendapatnya sendiri kepada kelompoknya maupun di depan kelas, sebagian besar siswa masih mengandalkan teman lainnya dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompoknya, serta belum mampu mengerjakan tes evaluasi secara mandiri, namun seluruh siswa memiliki karakteristik yang sangat aktif dan menyukai kegiatan mewarnai, menggambar

maupun membuat sebuah karya seni, hal tersebut terlihat ketika pembelajaran seni budaya secara berkelompok yang meminta siswa untuk membuat sebuah gambar 2 dimensi bersama-sama, mereka sangat antusias dan bersemangat. Seluruh siswa berasal dari keluarga dengan perekonomian yang berbeda-beda, namun mayoritas pekerjaan orang tua mereka yaitu sebagai buruh.

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SD Negeri yang berada di jalan Gegerkalong Hilir Kecamatan Sukasari Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini memiliki letak yang strategis dan berada dipinggir jalan, sehingga dapat dijangkau oleh kendaraan umum. Keadaan sekolah ini didukung oleh ruangan yang cukup lengkap terdiri dari 5 ruangan kelas yang digunakan oleh 11 rombel, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruangan UKS, 1 ruangan seni, 1 ruangan olahraga, 3 kamar mandi, 1 mushola, 1 perpustakaan, 1 kantin dan 1 lapangan yang digunakan untuk upacara, kegiatan olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain diluar kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Mei 2017. Pelaksanaan siklus pertama dilakukan pada akhir bulan Maret setelah melakukan beberapa tahap diantaranya yaitu melaksanakan observasi, penyusunan dan pengajuan proposal, hingga pembuatan instrumen. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua pada awal April setelah dilakukannya pengambilan dan pengolahan data berdasarkan siklus pertama.

C. Prosedur Administrasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model kooperatif *Jigsaw*, dengan tujuan untuk meningkatkan tanggung jawab individu siswa di kelas V sekolah dasar. Sebelum dilakukannya sebuah penelitian ini, peneliti melakukan langkah pendahuluan yaitu membuat surat perizinan dari Fakultas Ilmu Pendidikan untuk diberikan kepada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, pembagian kelas sesuai kesepakatan kelompok PPL, melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada, wawancara guru dan siswa untuk mengetahui situasi awal sebelum diadakannya sebuah tindakan, menentukan sebuah model yang akan digunakan sesuai dengan identifikasi masalah dan mempertimbangkan

Indah Primahati, 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB INDIVIDU SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik siswa, serta menyusun dan mengajukan proposal yang telah dibuat.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan melakukan proses pembelajaran tematik, yang disesuaikan dengan ketentuan sekolah yang menjadi tempat penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus atau disesuaikan dengan hasil refleksi dari setiap siklusnya, dimana setiap siklusnya terdapat empat tahapan yang telah dijelaskan di atas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk menjalankan siklus kedua, atau seterusnya, penulis mengacu terhadap hasil refleksi dan rekomendasi pada siklus yang dilakukan sebelumnya. Adapun rincian dari setiap siklusnya yaitu:

1. Siklus I

a) Perencanaan

Peneliti menetapkan sebuah model (kooperatif tipe *Jigsaw*), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik, menyiapkan materi, lembar kerja siswa (kelompok ahli dan kelompok asal), alat evaluasi berupa lembar evaluasi siswa (individu) untuk diakhir pembelajaran, menyiapkan lembar observasi (terstruktur dan langsung), lembar catatan lapangan, menyiapkan alat dokumentasi, menyiapkan media pembelajaran berupa teks narasi yang sesuai dengan materi, magnet, bahan-bahan untuk membuat *mind mapping* (alat warna, alat tulis, kertas warna, karton, lem, gunting) dan menyiapkan media untuk pembagian kelompok (gulungan kertas warna), selanjutnya mendiskusikan RPP, LKS dan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing.

b) Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan langkah-langkah dalam model yang telah dipilih yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Adapun langkah-langkah dari model tersebut yaitu sebagai berikut:

(1) Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim;

Indah Primahati, 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB INDIVIDU SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda;
- (3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan;
- (4) Anggota dari tim yang berbeda yang mempelajari bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka;
- (5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali pada kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama;
- (6) Tiap tim mempresentasikan hasil diskusi;
- (7) Guru memberi evaluasi;
- (8) Penutup.

c) Observasi

Dalam tahap ini, dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang berisi langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa (observer), lembar observasi terhadap sikap tanggung jawab individu mengenai indikator yang telah ditentukan sebelumnya (observer) dan catatan lapangan (guru).

d) Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui lembar observasi (terstruktur dan langsung), dan lembar catatan lapangan, dikumpulkan, dianalisis, dan direfleksi, sehingga peneliti dapat mengetahui keefektifan dan kekurangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan peneliti dapat menentukan sebuah solusi yang tepat untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Peneliti menetapkan sebuah model (kooperatif tipe *Jigsaw*), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik, menyiapkan materi, lembar kerja siswa (kelompok ahli dan kelompok asal), alat evaluasi

Indah Primahati, 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB INDIVIDU SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupa lembar evaluasi siswa (individu) untuk diakhir pembelajaran, menyiapkan lembar observasi (terstruktur dan langsung), lembar catatan lapangan, menyiapkan alat dokumentasi, menyiapkan media pembelajaran berupa teks narasi yang sesuai dengan materi, gambar *mind mapping*, video cara membuat *mind mapping*, bahan-bahan untuk membuat *mind mapping* (alat warna, alat tulis, kertas warna, karton, lem, gunting) dan menyiapkan media untuk pembagian kelompok (gulungan kertas warna), selanjutnya mendiskusikan RPP, LKS dan instrument penelitian kepada dosen pembimbing.

b) Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan langkah-langkah dalam model yang telah dipilih yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

c) Observasi

Dalam tahap ini, dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang berisi langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa (observer), lembar observasi terhadap sikap tanggung jawab individu mengenai indikator yang telah ditentukan sebelumnya (observer) dan catatan lapangan (guru).

d) Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui lembar observasi (terstruktur dan langsung), dan lembar catatan lapangan, dikumpulkan, dianalisis, dan direfleksi, sehingga peneliti dapat mengetahui keefektifan dan kekurangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan peneliti dapat menentukan sebuah solusi yang tepat untuk siklus selanjutnya.

D. Prosedur Subtantif Penelitian

Indah Primahati, 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB INDIVIDU SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu instrumen pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dan instrumen pengungkap data yang digunakan untuk mengungkap seluruh data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rumusan masalah. Adapun uraian dari instrumen di atas yaitu sebagai berikut:

a) Instrumen Pembelajaran

(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP adalah salah satu perangkat dalam perencanaan kegiatan pembelajaran yang berisi indikator-indikator pembelajaran yang dijadikan sebuah patokan atau acuan untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dilengkapi Analisis Materi Pelajaran (AMP). RPP yang digunakan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

(2) Media Pembelajaran.

Media dibuat pada penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan yang tercantum dalam RPP, diantaranya yaitu gulungan kertas warna, teks narasi, video cara membuat elektromagnetik, gambar contoh *mind mapping*, video cara membuat *mind mapping*, dan bahan-bahan untuk membuat *mind mapping* (alat warna, kertas warna, karton, dsb).

(3) Lembar Kerja Siswa (LKS) secara kelompok.

LKS yang diberikan pada saat kegiatan berkelompok sebanyak 2 kali, yang pertama penugasan berupa lembar kerja siswa (LKS) yang harus dikerjakan secara individu oleh setiap anggota kelompok untuk menuliskan hasil diskusi bersama kelompok ahlinya tentang submateri yang diterimanya dan yang kedua penugasan berupa lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan kepada kelompok asal untuk menggabungkan materi yang telah diperoleh dari setiap anggota kelompok ahlinya yang kemudian

dituangkan dalam sebuah produk berupa pembuatan *mind mapping* dari keseluruhan materi tersebut.

LKS ini digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan dan untuk mengetahui sikap tanggung jawab individu siswa selama kegiatan berkelompok.

(4) Lembar Evaluasi (LE).

LE yang diberikan adalah tugas individu berupa lembar evaluasi (LE) yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Tugas individu ini dipakai untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada setiap pertemuannya sebagai bahan evaluasi.

b) Instrumen Pengungkap Data

Instrumen pengungkap data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi terstruktur (langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* terkait temuan aktivitas guru dan temuan aktivitas siswa), lembar observasi langsung (penilaian sikap tanggung jawab individu siswa) dan catatan lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang diharapkan, maka haruslah menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk data yang diambil dalam penelitian ini. Hasil wawancara ini digunakan untuk mendukung sebuah latar belakang dalam penelitian ini. Adapun definisi wawancara menurut Wahab (2015, hlm. 214) bahwa “wawancara merupakan metode penelitian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara dua pihak (pencari informasi dan pemberi informasi)”.

Berdasarkan definisi diatas, maka wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kegiatan bertanya terkait temuan dan permasalahan yang terlihat selama observasi kepada guru dan siswa.

Wawancara ini dilakukan setelah peneliti menemukan sebuah permasalahan yang sedang dialami oleh guru, dan guru mendukung temuan tersebut dengan menyatakan bahwa sebagian besar siswa lebih mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas dalam kelompok, hanya beberapa siswa yang mampu mengerjakan, mampu berdiskusi dan mampu memahami materi yang telah diberikan, sebagian besar siswa melakukan aktivitas lain diluar kegiatan kelompok (mengobrol, bermain-main, dsb), sehingga ketika diminta untuk maju ke depan kelas hanya beberapa siswa yang berani, sedangkan yang lainnya hanya menunjuk temannya yang lain, selain itu dalam kegiatan mengerjakan tugas individu sebagian besar tidak dapat mengerjakannya secara mandiri sehingga diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya.

Permasalahan di atas juga di dukung oleh hasil wawancara bersama siswa yang terlihat lebih aktif dibandingkan dengan teman lainnya, yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa tidak terbiasa mengerjakan tugas kelompok, hanya siswa rajin yang mengerjakan tugas tersebut, terutama siswa laki-laki yang hanya ingin tugasnya selesai tanpa mau berdiskusi ataupun membantu dalam mengerjakan tugasnya, selain itu sebagian besar siswa laki-laki tidak pernah mau untuk menjelaskan di depan kelas, mereka hanya mampu mengganggu selama kegiatan kelompok.

Adapun hasil wawancara bersama siswa lainnya yang mendukung pernyataan di atas dengan menyatakan bahwa sebagian besar siswa laki-laki tidak mau mengerjakan tugas kelompok, hanya mampu berkomentar dan tidak mau melakukan apa-apa, hanya 2 siswa laki-laki saja yang rajin di kelas ini, selain itu kebiasaan siswa disini yang tidak pernah meminta ijin terlebih dahulu jika meminjam barang milik temannya, serta tidak dikembalikan di tempat semula.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di kelas yaitu kurangnya tanggung jawab individu siswa dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

b) Dokumentasi

Adapun penjelasan dokumentasi menurut Sugiyono (dalam Fitriastuti, 2014, hlm. 5) yang menyatakan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan foto-foto yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui seluruh tahapan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

c) Melaksanakan Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu kegiatan yang digunakan dalam penelitian, untuk membantu proses pengumpulan data yang ingin diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Khadijah (dalam Wahab, 2015, hlm.12) bahwa “observasi adalah metode yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka observasi yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yaitu mengamati seluruh temuan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* berlangsung. Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui dan dapat mendeskripsikan semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran serta mengetahui tanggung jawab individu siswa di kelas V.

Tujuan dilakukannya observasi tersebut untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan dapat mengetahui peningkatan hasil sikap tanggung jawab individu siswa sebagai bahan refleksi. Adapun jenis observasi yang dilakukan yaitu:

(1) Observasi Terstruktur (Observer)

Indah Primahati, 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB INDIVIDU SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi ini dilakukan oleh observer (teman atau guru). Observasi ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran untuk menilai kesesuaian antara langkah-langkah model yang kita gunakan dengan proses pembelajaran sesungguhnya dengan memberikan tanda (V) pada setiap langkah yang dilaksanakan maupun tidak dilaksanakan dan mencatat seluruh temuan aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa. Adapun pendapat Hermawan, dkk (2010, hlm. 106) mengungkapkan bahwa "...observasi terstruktur menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda (V) pada tempat yang disediakan".

Berdasarkan pemaparan di atas, maka lembar observasi yang digunakan berupa langkah-langkah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* yang terdapat pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

(2) Observasi Langsung (Observer)

Observasi ini dilakukan oleh observer (teman atau guru) selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab individu yang ditunjukkan oleh seluruh siswa. Pernyataan yang dibuat pada lembar observasi disesuaikan dengan indikator yang telah dipilih, observer memberikan penilaian sesuai dengan rubrik dari indikator yang telah dibuat.

T

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1	Berani mengungkapkan pendapat sendiri					
2	^e Melaksanakan tugas kelompok					
3	^l Melaksanakan tugas individu					
4	Menjaga dan mengembalikan barang milik orang lain atau milik sekolah.					

3.1 Format Observasi Tanggung Jawab Individu

Adapun rubrik untuk penilaian observasi sikap tanggung jawab individu siswa, yaitu seperti table di bawah ini:

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Observasi Sikap Tanggung Jawab Individu

No	Indikator	Keterangan	Nilai
1.	Berani menyampaikan pendapat sendiri.	a) Membudaya, siswa selalu berani menyampaikan pendapat sendiri ketika pembelajaran secara berkelompok, individu maupun ketika guru memberikan kesempatan dengan tepat, jelas dan lengkap.	4
		b) Mulai membudaya, siswa sering/cukup berani menyampaikan pendapat sendiri ketika pembelajaran secara berkelompok, individu maupun ketika guru memberikan kesempatan dengan tepat namun kurang jelas dan kurang lengkap.	3
		c) Mulai terlihat, siswa kadang-kadang/kurang berani/masih malu-malu untuk menyampaikan pendapat sendiri ketika pembelajaran secara berkelompok, individu maupun ketika guru memberikan kesempatan.	2
		d) Belum tampak, siswa tidak pernah berani menyampaikan pendapat sendiri ketika pembelajaran secara berkelompok, individu maupun ketika guru memberikan kesempatan.	1
2.	Melaksanakan tugas kelompok dengan baik.	a) Membudaya, siswa selalu mengerjakan tugas kelompok (LKS kelompok asal, LKS kelompok ahli dan pembuatan <i>mind mapping</i>) dengan baik, aktif dan tepat waktu.	4
		b) Mulai membudaya, siswa sering dan cukup mampu mengerjakan tugas kelompok (LKS kelompok asal, LKS kelompok ahli dan pembuatan <i>mind mapping</i>) dengan baik, aktif namun kurang tepat waktu.	3
		c) Mulai terlihat, siswa kadang-kadang atau kurang mampu mengerjakan tugas kelompok (LKS kelompok asal, LKS kelompok ahli dan pembuatan <i>mind mapping</i>) dengan baik, aktif dan tepat waktu.	2
		d) Belum tampak, siswa tidak pernah	1

- mengerjakan tugas kelompok (LKS kelompok asal, LKS kelompok ahli dan pembuatan *mind mapping*) dengan baik.
3. Melaksanakan tugas individu dengan baik.
- a) Membudaya, siswa selalu mengerjakan tugas individu (LKS kelompok ahli dan lembar evaluasi) dengan mandiri, sungguh-sungguh dan tepat waktu. 4
- b) Mulai membudaya, siswa sering dan cukup mampu mengerjakan tugas individu (LKS kelompok ahli dan lembar evaluasi) dengan mandiri, bersungguh-sungguh namun kurang tepat waktu. 3
- c) Mulai terlihat, siswa kadang-kadang atau kurang mampu mengerjakan tugas individu (LKS kelompok ahli dan lembar evaluasi) dengan mandiri, sungguh-sungguh dan tepat waktu. 2
- d) Belum tampak, siswa tidak pernah mengerjakan tugas individu (LKS kelompok ahli dan lembar evaluasi) dengan mandiri, dan sungguh-sungguh. 1
4. Menjaga dan mengembalikan barang milik orang lain atau milik sekolah.
- a) Membudaya, siswa selalu menjaga dan mengembalikan barang milik orang lain atau milik sekolah, dengan meminta ijin dahulu, digunakan sesuai kebutuhan dan menyimpan kembali ke tempat semula. 4
- b) Mulai membudaya, siswa sering dan cukup mampu menjaga dan mengembalikan barang milik orang lain atau milik sekolah, dengan meminta ijin dahulu, digunakan sesuai kebutuhan namun tidak disimpan kembali ke tempat semula. 3
- c) Mulai terlihat, siswa kadang-kadang/kurang mampu menjaga dan mengembalikan barang milik orang lain atau milik sekolah, dengan meminta ijin dahulu, namun digunakan tidak sesuai kebutuhan dan tidak disimpan kembali ke tempat semula. 2
- d) Belum tampak, siswa tidak pernah menjaga dan mengembalikan barang milik orang lain atau milik sekolah, dengan tidak meminta ijin dahulu, digunakan tidak sesuai kebutuhan dan tidak disimpan kembali ke tempat semula. 1

Yang kemudian seluruh nilai yang telah diperoleh, di gabungkan dalam lembar hasil penilaian di bawah ini:

Tabel 3.3 Format Lembar Hasil Penilaian Sikap Tanggung Jawab Individu Siswa

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah Nilai	Ket
		1	2	3	4		
<hr/>							
Total							
Rata-rata							
Nilai Tertinggi							
Nilai Terendah							

d) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Fitriastuti, 2014, hlm 5) menyatakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Langkah ini digunakan untuk mencatat temuan-temuan penting yang terjadi secara faktual pada saat penelitian. Adapun format catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu seperti gambar berikut ini:

Tabel 3.4 Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	
Hari/Tanggal	:
Kelas	:
Catatan	:

3. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan sebuah lanjutan dari tahap pengumpulan data. Pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian, dimana dalam tahap pengolahan dan analisis data, peneliti dapat menemukan sebuah hasil, simpulan maupun jawaban dari apa yang telah ditelitinya. Dalam tahap ini, seluruh data yang diperoleh selama penelitian dikumpulkan, dihitung dan akan dianalisis untuk mengetahui hasil keefektifan dan kekurangan yang dapat dijadikan sebuah bahan evaluasi.

Dari pengolahan data yang diterima, selanjutnya data tersebut dianalisis, Adapun langkah-langkah dalam menyusun analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Pemilihan atau pengelompokan data yang disesuaikan dengan teknik pengolahan data yang telah ditentukan (data kualitatif atau data kuantitatif);
- b) Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, persentase dan bentuk deskripsi;
- c) Membuat kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan dan analisis data.

Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif yang digunakan yaitu data yang dapat menunjukkan sebuah temuan-temuan terkait temuan aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil pengolahan analisis data kualitatif yaitu sebuah data dengan mengungkapkan atau mendeskripsikan secara apa adanya tentang hasil yang diterima dalam bentuk deskripsi pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data kualitatif yang didapat berupa pengolahan dan analisis dari hasil dokumentasi, hasil lembar observasi terstruktur (langkah-langkah pembelajaran, aktivitas guru dan siswa), dan lembar catatan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif (*interactive model analysis*), menurut teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 338) menyatakan bahwa analisis ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) verifikasi (*conclusion drawing/verifikasi*). Adapun uraian komponen tersebut yaitu sebagai berikut:

- (1) Reduksi data (*data reduction*), dalam tahapan ini peneliti memilih dan melakukan pemusatan terhadap data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.
- (2) Penyajian data (*data display*), jika langkah pertama telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam tahapan ini peneliti mengelompokkan data berdasarkan kriteria tertentu untuk mencari kesamaan yang ada. Dalam penelitian ini hasil data yang digunakan yaitu untuk mengetahui temuan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk foto hasil lembar observasi dari setiap langkah yang dideskripsikan sesuai temuan yang terjadi dalam setiap siklusnya. Dengan adanya kegiatan ini, akan memberikan kemudahan dalam memahami semua temuan yang terjadi, dapat menrefleksinya dan dapat menentukan sebuah rekomendasi untuk dilakukan pada siklus selanjutnya.
- (3) Verifikasi (*conclusion drawing/verification*), jika langkah pertama dan kedua telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahapan ini, peneliti membuat sebuah kesimpulan awal dan masih bersifat sementara

karena jika ditemukan bukti-bukti baru pada pengumpulan data selanjutnya maka kesimpulan tersebut dapat berubah. Hal ini didukung oleh pendapat Sugiyono (2012, hlm. 91-99) yang menyatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

b) Analisis Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka-angka. Pengolahan data secara kuantitatif ini disajikan dalam bentuk tabel, dan digambarkan dengan menggunakan grafik kemudian di deskripsikan sesuai data tersebut. Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari kegiatan penugasan berupa lembar evaluasi (LE), dan observasi langsung tentang sikap tanggung jawab individu siswa (observer). Adapun prosedur perhitungan data yang telah didapat yaitu:

(1) Penilaian hasil lembar evaluasi

Lembar evaluasi diberikan pada setiap siklus di akhir pembelajaran. Dalam lembar evaluasi terdapat 10 soal essay dengan skor maksimal dari setiap soalnya sebesar 3 poin. Untuk kriteria penilaian terlampir pada rubrik penilaian dalam RPP, cara mengolahnya menggunakan skala 1-3 dengan nilai tertinggi atau ideal yaitu 100.

a. Menghitung Nilai Lembar Evaluasi

Adapun cara menghitung nilai lembar evaluasi siswa yaitu sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 10$$

b. Menghitung Rata-rata Nilai Lembar Evaluasi

Untuk menghitung rata-rata nilai sebanyak satu kelas, maka menggunakan rumus menggunakan rumus:

$$R = \frac{\text{Seluruh Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

c. Menghitung Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa, peneliti mengacu kepada Kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Siswa dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai ≥ 70 , dan sebaliknya jika mendapatkan nilai <70 maka siswa tersebut belum tuntas dan harus melakukan perbaikan. Adapun cara untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut ini:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

(2) Penilaian hasil observasi langsung tentang sikap tanggung jawab individu siswa

a. Kriteria Penilaian Sikap Tanggung Jawab Individu Siswa

Sebelum menghitung hasil penilaian sikap tanggung jawab individu siswa, peneliti membuat kriteria berdasarkan rentang nilai, predikat beserta kriterianya dengan perhitungan berikut ini:

- Nilai tertinggi di dapat dari nilai tertinggi 4 x 4 jumlah indikator = 16. Maka nilai tertingginya yaitu $\frac{16}{16} \times 100 = 100$
- Nilai terendah di dapat dari nilai terendah 1 x 4 jumlah indikator = 4. Maka nilai terendahnya yaitu $\frac{4}{16} \times 100 = 25$
- Rentang penilaian di dapat dari $\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak indikator}}$.
Maka rentang penilaiannya yaitu $\frac{100 - 25}{4} = 18,75$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka kriteria penilaian sikap tanggung jawab individu siswa mengacu pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Kriteria Sikap Tanggung Jawab Individu Siswa

Rentang Penilaian	Predikat	Kriteria
$81,25 \leq x \leq 100$	A	Sudah Membudaya
$62,50 \leq x < 81,25$	B	Mulai Berkembang
$43,75 \leq x < 62,50$	C	Mulai Terlihat

Indah Primahati, 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB INDIVIDU SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$25,00 \leq x < 43,75$	D	Belum Terlihat
------------------------	---	----------------

Adapun keterangan terkait tahapan perkembangan nilai karakter yang tercantum dalam Kerangka Acuan Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2010) yaitu sebagai berikut:

- BT: Belum Terlihat, apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap Anomi).
 - MT: Mulai Terlihat, apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap Heteronomi).
 - MB: Mulai Berkembang, apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga sudah mendapat penguatan dari lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap Sosionomi).
 - SM: Sudah Membudaya, apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran serta mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas juga sudah tumbuh kematangan moral (Tahap Autonomi).
- b. Menghitung Nilai Sikap Tanggung Jawab Individu Siswa

Adapun cara penilaian yang diberikan untuk menghitung hasil nilai sikap tanggung jawab individu siswa yaitu sebagai berikut ini:

- Nilai akhir menggunakan skala 1-4

- Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus

$$\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100, \text{ sehingga mendapatkan total nilai } 100.$$

- Rata-rata Nilai Sikap Tanggung Jawab Individu Siswa

Adapun cara menghitung rata-rata nilai kelas dari setiap siswanya yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{Banyak siswa}}$$

- Menghitung Rata-Rata Nilai Indikator Sikap Tanggung Jawab Individu Siswa

Adapun cara menghitung rata-rata nilai indikator sikap tanggung jawab individu siswa yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai setiap indikator}}{\text{Banyak siswa}}$$

- c. Menghitung Persentase Setiap Indikator terhadap Nilai Maksimal Sikap Tanggung Jawab Individu Siswa

Adapun cara menghitung persentase terhadap nilai maksimal sikap tanggung jawab individu siswa yaitu sebagai berikut ini:

$$X = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

- d. Menghitung Persentase Peningkatan Seluruh Indikator Sikap Tanggung Jawab Individu Siswa

Adapun cara menghitung persentase peningkatan seluruh indikator sikap tanggung jawab individu siswa yaitu sebagai berikut ini:

$$X = \frac{\text{Jumlah seluruh persentase dari setiap indikator}}{\text{Banyaknya indikator}}$$

- e. Menghitung Peningkatan Persentase Indikator Sikap Tanggung Jawab Individu Siswa

Adapun cara menghitung peningkatan persentase indikator sikap tanggung jawab individu siswa yaitu sebagai berikut ini:

$$X = \frac{\text{Rata-Rata Siklus II} - \text{Rata-Rata Siklus I}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase sikap tanggung jawab individu siswa, akan dibandingkan pada setiap siklusnya, jika seluruh siklus yang telah dilaksanakan dan mengalami peningkatan hingga 85% siswa, maka penelitian ini akan dihentikan.

Setelah dilakukannya perhitungan di atas, penelitian ini membuat targetan ketuntasan berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (dalam Pujiati, 2008, hlm. 8) yaitu:

“Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa target ketuntasan dalam penelitian ini sebesar 75% atau sebanyak 19 siswa telah mengalami peningkatan.